

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024)

Elsa Milinda Tiara¹⁾, Etty Herijawati²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : elsamilindatiara@gmail.com, etty.herijawati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Riset ini dilakukan guna menganalisis dampak perencanaan pajak, kepemilikan institusional, beban pajak tanggihan dan profitabilitas atas praktik manajemen laba pada 11 perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2021 – 2024. Riset ini mengadopsi metode kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Sampel terpilih dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan total 44 data observasi yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (sig. 0.000) dan profitabilitas (sig. 0.050) berperan signifikan dalam praktik manajemen laba. Sebaliknya, perencanaan pajak (sig. 0.685) dan beban pajak tanggihan (sig. 0.331) terbukti tidak memiliki pengaruh nyata. Secara kolektif, keempat variabel independen tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap praktik manajemen laba dengan nilai signifikansi 0.000.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tanggihan, Profitabilitas, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

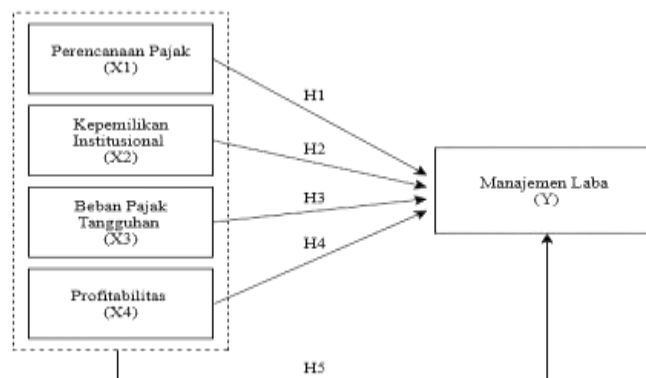
Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang digunakan oleh manajemen untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur dan pihak regulator. Informasi yang tersaji pada laporan keuangan, terutama informasi laba, dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja, serta prospek keberlanjutan perusahaan. Laba bersih yang dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan sering kali tidak merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya keleluasaan bagi manajemen dalam penerapan standar akuntansi, yang pada praktiknya dapat dimanfaatkan melalui tindakan manajemen laba.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Abbas et al., 2019, p. 62), manajemen laba merupakan upaya manipulasi angka laba yang dilakukan pihak manajemen melalui penerapan standar akuntansi yang fleksibel untuk mencapai target tertentu. Isu mengenai integritas laporan keuangan tercermin dalam skandal yang melibatkan PT Kimia Farma Tbk (KAEF), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengonfirmasi adanya indikasi dugaan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. (KAEF), seiring dengan kondisi kerugian yang dialami perusahaan tersebut. Staff khusus Menteri BUMN, Arya Sinulingga, menyatakan bahwa permasalahan keuangan KEAF tak jauh berbeda dengan kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. (INAF). Perbedaannya, KAEF diduga melakukan rekayasa laporan keuangan dengan cara menggelembungkan angka sehingga yang seharusnya merugi justru dilaporkan sebagai keuntungan. Pada tahun 2021 – 2022, KAEF mengungkapkan adanya indikasi pelanggaran integritas dalam penyajian laporan keuangan yang terjadi pada entitas anaknya, PT Kimia Farma Apotek (KFA). Temuan tersebut mendorong manajemen untuk melakukan audit investigatif. Selain itu, pelanggaran integritas tersebut turut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan membukukan kerugian konsolidasian sebesar 1.82 triliun pada tahun sebelumnya (Affan, 2024).

Penyimpangan dalam penyajian informasi keuangan pada KAEF dan anak usahanya menjadi bukti nyata adanya celah kecurangan (*fraud*) dalam industri kesehatan. Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, baik secara parsial maupun simultan, menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan, serta memberikan manfaat praktis bagi pembaca dan investor agar lebih cermat dan bijak dalam mengambil keputusan investasi.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1: Diduga bahwa strategi perencanaan pajak memiliki keterkaitan dengan kebijakan manajemen laba.
H2: Terdapat indikasi bahwa besarnya kepemilikan institusional berkontribusi terhadap praktik manajemen laba.
H3: Besarnya beban pajak tangguhan diasumsikan memiliki relevansi terhadap manajemen laba.
H4: Tingkat profitabilitas perusahaan diprediksi menjadi faktor pendorong terjadinya tindakan manajemen laba.
H5: Kombinasi antara perencanaan pajak, kepemilikan institusional, beban pajak tangguhan dan profitabilitas diperkirakan mendeterminasi tingkat manajemen laba.

METODE

Studi ini mengimplementasikan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data laporan tahunan dari sektor kesehatan di BEI (2021 – 2024). Data yang dikumpulkan secara digital dari sumber resmi perusahaan ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling memengaruhi satu sama lain.

Populasi dan Sampel

Lingkup populasi dalam riset ini mencakup seluruh emiten di sektor kesehatan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia, dengan total 38 perusahaan. Melalui penerapan kriteria tertentu menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai objek penelitian.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	38
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.	(15)
3	Perusahaan dengan kondisi rugi sepanjang 2021 – 2024.	(8)
4	Data outlier	(4)
Total Sampel Sesuai Kriteria		11
Total Sampel Periode 2021 – 2024 (11 Perusahaan x 4 Tahun)		44

Berdasarkan kriteria penentuan sampel, penelitian ini mencakup 11 perusahaan yang diamati selama kurun waktu empat tahun, sehingga total sampel yang layak dianalisis berjumlah 44 data observasi.

Pengumpulan Data

Prosedur perolehan data dalam studi ini menerapkan metode dokumentasi serta penelusuran pustaka. Peneliti mengumpulkan angka-angka laporan keuangan dari sektor kesehatan melalui situs resmi emiten terkait. Selain itu, literatur pendukung dihimpun dari berbagai jurnal ilmiah, artikel, dan referensi kredibel lainnya yang memiliki relevansi kuat dengan topik manajemen laba serta perpajakan.

Teknik Analisis Data

Seluruh data numerik yang telah dihimpun diolah secara sistematis melalui perangkat SPSS versi 27. Rangkaian analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum data. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan prasyarat model regresi yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas guna menjamin model bebas dari bias statistik. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Kekuatan model diukur melalui koefisien determinasi (R^2), sementara signifikansi pengaruh diuji menggunakan uji t dan uji F dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan.

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Manajemen Laba (Y)	<p><u>Langkah-langkah Jones Modified Model:</u></p> <p>1) $TAC = NI_{it} - CFO_{it}$</p> <p>2) $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$</p> <p>3) $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$</p> <p>4) $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$</p> <p>Sumber: (Fiqriansyah et al., 2024)</p>
Perencanaan Pajak (X1)	<p>$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$</p> <p>Sumber: (Pramudya & Herutono, 2022)</p>
Kepemilikan Institusional (X2)	<p>$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$</p> <p>Sumber: (Putri & Fidiana, 2022)</p>
Beban Pajak Tangguhan (X3)	<p>$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$</p> <p>Sumber: (Lestari et al., 2025)</p>
Profitabilitas (X4)	<p>$NPM = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Penjualan}}$</p> <p>Sumber: (Fitriana, 2024)</p>

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	44	-3.9689	1.4416	0.095905	1.4505353
Perencanaan Pajak	44	0.1225	0.5975	0.248530	0.0826965
Kepemilikan Institusional	44	0.0729	0.9879	0.717600	0.2416101
Beban Pajak Tangguhan	44	-0.0076	0.0067	-0.000189	0.0025492
Profitabilitas	44	0.0075	0.3128	0.112709	0.0706745
Valid N (listwise)	44				

Mengacu pada hasil pengolahan data terhadap 44 sampel, ditemukan variasi nilai pada masing-masing variabel. Nilai minimum dan maximum menggambarkan nilai terendah dan

tertinggi dari data pada setiap variabel yang diteliti. Mean menunjukkan nilai tengah atau rata-rata yang mencerminkan kondisi umum data, sedangkan standar deviasi merefleksikan tingkat sebaran atau keberagaman data dari nilai pusatnya. Nilai mean < nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data bersifat heterogen, sebaliknya nilai mean > nilai standar deviasi menunjukkan sebaran data bersifat homogen.

Tes Asumsi Klasik
Tes Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.000000
	Std. Deviation		0.52153925
Most Extreme Differences	Absolute		0.104
	Positive		0.062
	Negative		-0.104
Test Statistic			0.104
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.272
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.261
		Upper Bound	0.284
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Skor signifikansi sebesar 0.200 melampaui ambang batas 0.05, yang membuktikan bahwa data residu dalam model ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

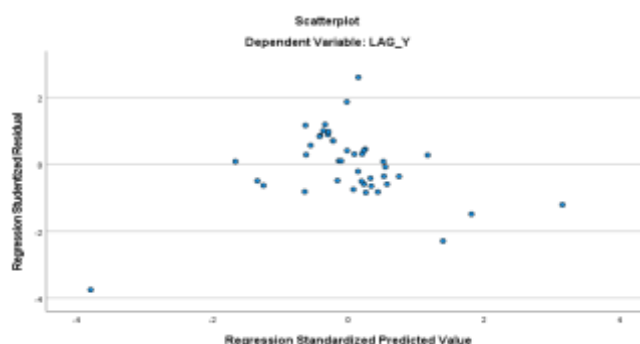
Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG_X1	0.819	1.221
	LAG_X2	0.794	1.260
	LAG_X3	0.781	1.280
	LAG_X4	0.580	1.723
a. Dependent Variable: LAG_Y			

Model regresi dinyatakan stabil karena angka VIF tidak melebihi 10 dan *Tolerance* melampaui 0.10 pada setiap variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas



Distribusi titik pada grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara iregular tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini membuktikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	0.682	0.648	0.54830	1.832
a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Pengujian autokorelasi menampilkan skor *Durbin-Watson* sebesar 1.832. Angka ini berada di atas nilai dU (1.7200) dan di bawah rentang 4 - dU (2.800), yang mengonfirmasi bahwa model regresi ini absen dari gangguan autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.262	0.236		-5.337	0.000
	LAG_X1	0.536	1.312	0.041	0.409	0.685
	LAG_X2	4.915	0.562	0.899	8.747	0.000
	LAG_X3	-28.562	28.995	-0.102	-0.985	0.331
	LAG_X4	3.770	1.860	0.244	2.027	0.050
a. Dependent Variable: LAG_Y						

$$ML = -1.262 + 0.536 (\text{Perencanaan Pajak}) + 4.915 (\text{Kepemilikan Institusional}) - 28.562 (\text{Beban Pajak Tangguhan}) + 3.770 (\text{Profitabilitas}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- ML = Manajemen laba
- PP = Perencanaan pajak
- KI = Kepemilikan institusional
- BPT = Beban pajak tangguhan
- NPM = Profitabilitas

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	0.682	0.648	0.54830
a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3				
b. Dependent Variable: LAG_Y				

Sebesar 64.8% variasi pada manajemen laba dapat dijelaskan pengaruhnya oleh variabel independen dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada nilai *Adjusted R Square* pada tabel. Sementara, 35.2% lainnya ditentukan oleh faktor eksternal di luar jangkauan model penelitian ini.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.262	0.236		-5.337	0.000
	LAG_X1	0.536	1.312	0.041	0.409	0.685
	LAG_X2	4.915	0.562	0.899	8.747	0.000
	LAG_X3	-28.562	28.995	-0.102	-0.985	0.331
	LAG_X4	3.770	1.860	0.244	2.027	0.050

a. Dependent Variable: LAG_Y

- Perencanaan pajak: $t\ 0.409 < 2.02269$; $sig.\ 0.685 > 0.05 \rightarrow H1$ ditolak.
- Kepemilikan institusional: $t\ 8.747 > 2.02269$; $sig.\ 0.000 < 0.05 \rightarrow H2$ diterima.
- Beban pajak tanggungan: $t\ -0.985 < 2.02269$; $sig.\ 0.331 > 0.05 \rightarrow H3$ ditolak.
- Profitabilitas: $t\ 2.027 > 2.02269$; $sig.\ 0.050 \leq 0.05 \rightarrow H4$ diterima.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.476	4	6.119	20.353	.000 ^b
	Residual	11.424	38	0.301		
	Total	35.900	42			

a. Dependent Variable: LAG_Y
 b. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3

Perencanaan pajak, kepemilikan institusional, beban pajak tanggungan dan profitabilitas: f -hitung $20.353 > f$ -tabel 2.612 ; $sig.\ 0.000 < 0.05 \rightarrow H5$ diterima.

Pembahasan

1. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian parsial membuktikan bahwa perencanaan pajak absen dari pengaruh nyata terhadap praktik manajemen laba ($t = 0.409 < 2.02269$; $sig.\ 0.685 > 0.05$; koefisien regresi 0.536). Artinya, strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan lebih berorientasi pada kepatuhan dan pemanfaatan fasilitas pajak yang bersifat legal, bukan melalui penyesuaian angka akuntansi. Dengan demikian, penghematan pajak yang diperoleh tidak mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian atas laba yang dilaporkan. Temuan ini memperkuat studi dari (Oktaviani et al., 2022).

2. Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional terkonfirmasi memberikan kontribusi positif yang kuat terhadap praktik manajemen laba ($t = 8.747 > 2.02269$, $sig.\ 0.000 < 0.05$; koefisien regresi 4.915). Artinya, investor institusional belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan secara efektif terhadap manajemen. Dalam beberapa kondisi, institusi pemilik saham lebih berfokus pada pencapaian kinerja jangka pendek atau stabilitas laba, sehingga secara tidak langsung memberi ruang bagi manajemen untuk melakukan pengelolaan laba agar memenuhi ekspektasi tersebut. Hasil ini selaras dengan penelitian (Hidayah et al., 2025).

3. Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba

Analisis data menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak memberikan dampak

signifikan bagi manajemen laba ($t = -0.985 < 2.02269$; $sig. 0.331 > 0.05$; koefisien regresi - 28.562). Artinya, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pajak tangguhan diterapkan secara wajar dan tidak dimanfaatkan untuk merekayasa laba. Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian (Gulo & Mappadang, 2022).

4. Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang direpresentasikan oleh NPM memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba ($t = 2.027 > 2.02269$; $sig. 0.050 \leq 0.05$; koefisien regresi 3.770). Artinya, semakin tinggi margin keuntungan, semakin besar pula insentif bagi manajer untuk melakukan efisiensi akrual demi menjaga stabilitas kinerja di mata stakeholder. Kondisi ini memaksa manajemen menerapkan kebijakan akuntansi tertentu guna menyeimbangkan angka laba yang dilaporkan. Hasil ini mendukung temuan yang dikemukakan (Wandirah & Herijawati, 2025).

5. Peran Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas dalam Praktik Manajemen Laba

Model regresi ini dinyatakan layak dan konsisten, di mana kombinasi variabel independen secara bersama-sama mampu memprediksi dinamika manajemen laba. Pembuktian ini didasarkan pada F-hitung $20.353 > 2.612$ serta nilai probabilitas yang berada di bawah 0.05.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan tingkat profitabilitas menjadi determinan utama yang memengaruhi kebijakan manajemen laba secara parsial. Sebaliknya, perencanaan pajak serta beban pajak tangguhan tidak memperlihatkan dampak yang signifikan secara individu. Namun, pengujian secara simultan mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen dalam model ini memiliki kontribusi kolektif yang nyata terhadap dinamika pelaporan laba perusahaan.

Perusahaan sektor kesehatan disarankan untuk memperkuat mekanisme pengawasan melalui peningkatan peran kepemilikan institusional, karena investor institusi terbukti mampu memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan perlu mengelola profitabilitas secara wajar dan transparan agar pencapaian kinerja tidak mendorong manajemen melakukan pengaturan laba. Investor disarankan untuk lebih cermat dalam menilai informasi yang disajikan perusahaan, khususnya terkait variabel independen dalam penelitian ini. Pemahaman terkait aspek-aspek tersebut dapat membantu investor mengidentifikasi potensi terjadinya manajemen laba serta menilai apakah laporan keuangan yang diterbitkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian, misalnya dengan memperpanjang periode penelitian maupun menggunakan sampel dari sektor perusahaan dengan populasi lebih besar, juga dapat menambah variabel independen lain diluar penelitian ini.

REFERENSI

- Abbas, A., Said, Z., et al. (2019). *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris*. DIRAH.
- Affan, S. I. (2024, June 5). Stafsus Menteri BUMN Ungkap Modus Manipulasi Kimia Farma (KAEF). *Bloomberg Technoz*. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/40038/stafsus-menteri-bumn-ungkap-modus-manipulasi-kimia-farma-kaef>
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., et al. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan*

- Riau (AKBAR) Pekanbaru (Issue July)*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Accounting*, 14(1), 162–175.
- Hidayah, W. R., Sumiati, A., et al. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial , Dewan Komisaris Independen , Kualitas Audit , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2021-2024. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(6), 8897–8915.
- Lestari, M. A., Sagala, I. C., et al. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Universitas Medan Area*, 5(5), 19.
- Oktaviani, H. P., Asfiya, N., et al. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 595–606. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1603>
- Pramudya, W. H., & Herutono, S. (2022). Perencanaan Pajak, Komite Audit, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 991–1002. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i4.606>
- Putri, S. A. M., & Fidiana. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18.
- Wandirah, Y. S. A., & Herijawati, E. (2025). Impact of Managerial Ownership, Firm Size, Free Cash Flow, Leverage, and Profitability on Earnings Management in Indonesian Infrastructure Firms. *ECo-Fin*, 7(2), 1329–1344. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2341>